

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan dari fakta dilapangan, siswa seringkali merasa cepat bosan ketika dihadapkan pada satu metode saja misalnya; metode ceramah. Hal tersebut biasanya akan menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar, hal ini dikarenakan setiap siswa adalah individu yang berbeda dimana antara siswa yang satu dengan yang lain memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Maka dari itu dengan metode pembelajaran SAVI ini siswa diharapkan dapat menemukan gaya belajarnya masing-masing dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih.

Dan salah satu pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini Nampak dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memperhatikan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional yang tak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominan guru dan tak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berfikirnya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Trianto, *Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 1.

Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang unik, mereka memiliki kekuatan, kelemahan, minat, dan perhatian yang berbeda-beda. Latar belakang keluarga, latar belakang ekonomi, dan lingkungan, membuat peserta didik berbeda dalam aktifitas, kreatifitas, intelegensi, dan kompetensinya. Guru seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan individual peserta didik, dan menetapkan individual peserta didik, dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri kelasnya, dari ciri-ciri individual yang menjadi karakteristik umumnya seharusnya guru memulai pembelajaran. Dalam hal ini, guru juga harus memahami ciri-ciri peserta didik yang harus dikembangkan dan yang harus diarahkan kembali.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, kita (guru) harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Maka seorang guru harus menerapkan metode yang efektif dan efisien.

The accelerated learning adalah pembelajaran yang dipercepat. Konsep dasar dari pembelajaran ini adalah bahwa pembelajaran itu berlangsung secara cepat, menyenangkan, dan memuaskan. Pemilik konsep ini, Dave Meier, menyarankan kepada guru agar dalam mengelola kelas

menggunakan pendekatan *Somatic*, *Auditory*, *Visual*, dan *Intelektual* (SAVI). *Somatic* dimaksudkan sebagai *learning by moving and doing* (belajar dengan bergerak dan berbuat). *Auditory* adalah *learning by talking and hearing* (belajar dengan berbicara dan mendengarkan). *Visual* artinya *learning by observing and picturing* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan). *Intelektual* maksudnya adalah *learning by problem solving and reflecting* (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi).<sup>3</sup>

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visual* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intelektual* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (*minds-on*), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui

---

<sup>3</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Az-Ruzz Media, 2008), h. 134-135.

bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.<sup>4</sup>

Penelitian ini meneliti tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, Intelektual*) Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Bangkalan”, dimana lebih dititik beratkan pada metode SAVI, yang merupakan akronim dari *Somatis* yang bersifat tubuh, dimaksudkan disini aktivitas pembelajaran tidak hanya berdiam diri saja. Untuk menghilangkan kepenatan kita dianjurkan dalam belajar melakukan gerakan-gerakan kecil atau berpindah posisi tidak hanya duduk saja, lalu *Auditori* yang berkaitan dengan pendengaran, maksudnya disini dalam belajar tepatnya dalam membaca kita hendaknya tidak dengan membatin saja tetapi juga dilafadzkan terutama apabila mendapati kata-kata atau kalimat-kalimat yang sulit untuk dimengerti, karena dengan demikian informasi yang dikirim ke otak bukan hanya dari mata saja melainkan juga dari telinga, sejumlah penelitian juga menyebutkan membaca dengan nyaring jauh lebih baik dari pada membatin saja, yang ketiga *Visual* yang bersifat gambar, maksudnya disini bukanlah kekuatan mata untuk melihat gambar, maksud visual disini adalah kekuatan si pelajar untuk membayangkan maksud dari pelajaran yang sedang dipelajarinya, dengan kata lain visual disini dapat diartikan imajinasi, dan

---

<sup>4</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009), h. 65.

yang terakhir adalah *Intelektual* peneliti disini lebih mengartikannya dengan kemampuan otak untuk mengolah informasi yang telah dikirim oleh mata dan juga telinga, jadi kemampuan intelek disini diberdayakan. Pada metode yang ke empat inilah inti pokok dari aktivitas belajarnya berhasil atau tidak, informasi apa yang diperoleh dan kemudian dituangkan kembali lewat catatan ataupun ringkasan yang nantinya sangat berguna bagi si pembaca tanpa harus mengulang kembali apa yang telah dibaca dan dipelajari, kita tinggal membaca catatan atau ringkasan itu saja.

Seperti yang telah diuraikan pada bahasan diatas, yaitu suatu pembelajaran akan lebih baik apabila menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditori, Visual, Intelektual*) untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menerima mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran fiqih. Peneliti menggunakan metode SAVI karena metode SAVI ini merupakan kombinasi dari metode pembelajaran diantaranya Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual sehingga semua alat indra yang dimiliki oleh siswa dapat digunakan dengan baik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran SAVI pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Bangkalan?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Bangkalan?
3. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran SAVI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Uswatun Hasanah Bangkalan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, bagaimana proses penerapan metode pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) pada proses belajar mengajar dalam mata pelajaran fiqih.
2. Untuk memahami, bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih sebelum di berikan metode pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*).
3. Untuk menemukan, apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran fiqih sesudah di berikan metode pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*).

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, memperkaya khasanah mengenai macam-macam metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran SAVI (*somatic, auditory,*

*visual, intellectual*). Sebagai bekal pengetahuan bagi peneliti pada khususnya dalam angka memasuki dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis, memberikan informasi tentang bagaimana menerepakan metode atau cara belajar yang efisien, cepat dan menyenangkan bagi para pendidik dan peserta didik dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

#### **E. Batasan Penelitian**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masalah penelitian ini terbatas pada peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*), pada mata pelajaran fiqih kelas VIII semester II
2. Penelitian ini difokuskan pada siswa-siswi kelas VIII MTs Uswatun Hasanah Bangkalan.

#### **F. Definisi Operasional**

1. Metode Pembelajaran SAVI adalah cara pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh siswa. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: Somatic yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on, aktivitas fisik*) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; Auditory yang bermakna bahwa belajar

haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; Visual yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan Intelektual yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir (minds-on), belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.<sup>5</sup> Metode Pembelajaran SAVI adalah metode pembelajaran yang menuntut siswa untuk menggunakan semua alat indra mereka dalam melakukan suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

2. Motivasi belajar terdiri dari motivasi dan belajar, yang dimaksud motivasi adalah suatu perubahan energy dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>6</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>7</sup> Jadi motivasi belajar adalah totalitas daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting, sebab motivasi akan memberikan

---

<sup>5</sup> Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, op.cit., h. 65.

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) h.114.

<sup>7</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 2.

gairah atau semangat seorang siswa dalam belajar sehingga siswa akan memiliki energy yang banyak untuk melakukan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.

3. Fiqih adalah suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu firman Allah yang berkaitan dengan aktifitas muallaf berupa tuntutan seperti wajib, haram, sunnah dan makruh atau pilihan yaitu mubah ataupun ketetapan sebab, syarat dan mani' yang kesemuanya digalib dari dalil-dalilnya yaitu al-Qur'an dan as-Sunnah melalui dalil-dalil yang terinci seperti ijma' qiyas dan lain-lain.<sup>8</sup> Tetapi dalam hal ini peneliti maksud adalah salah satu mata pelajaran di Madrasah yang diteliti.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Adapun penelitian ini peneliti susun berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : bab ini merupakan pendahuluan yang berisikan antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II : bab ini mengemukakan kajian pustaka yang membahas tentang metode pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*),

---

<sup>8</sup> Muhammad Azhar, Fiqih Kontemporer dalam Pandangan neomodernisme Islam, (Yogyakarta: Lesiska, 1996), h. 4

tinjauan tentang motivasi belajar siswa, tinjauan tentang mata pelajaran Fiqih, dan tinjauan tentang pengaruh metode pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

Bab III : bab ini menjelaskan tentang metode penelitian. Yang didalamnya menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, data yang diperlukan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : bab ini merupakan penyajian data dan analisis data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Bab V : bab ini merupakan penutup yang berisikan kesimpulan atas jawaban permasalahan dalam bab I, serta saran-saran terhadap pihak yang terkait dengan permasalahan penelitian. Dalam hal ini siswa, guru serta pihak-pihak sekolah lainnya.